




Research Article

Persepsi Mahasiswa Calon Guru PAI Prodi IPAI UPI Terhadap Karier Masa Depan Guru PAI di Era Modern

Rosmayati¹, Syahidin², Agus Fakhruddin³

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: rosmayati@upi.edu 
2. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: rosmayati@upi.edu
3. Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
E-mail: rosmayati@upi.edu



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 22, 2026
Accepted : April 23, 2026

Revised : March 20, 2026
Available online : May 21, 2026

How to Cite: Rosmayati, Syahidin and Agus Fakhruddin. (2026) "Perceptions of Prospective Ire Teachers in the IPAI Study Program at UPI Regarding the Future Careers of Islamic Education Teachers in the Modern Era", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2530–2548. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3533.

Perceptions of Prospective Ire Teachers in the IPAI Study Program at UPI Regarding the Future Careers of Islamic Education Teachers in the Modern Era

Abstract. The modern era has brought significant changes to the world of education. Teachers are the forefront of changing social dynamics, as they are required to possess comprehensive competencies in facing modern developments and progressive social dynamics. This should be used as a study material in building positive perceptions of prospective professional teachers in facing the dynamics of modern

society, especially prospective Islamic Religious Education (IRE) teachers. This study aims to describe and analyze the perceptions of prospective Islamic Religious Education (IRE) students in the UPI Science and Islamic Studies Study Program regarding the future careers of IRE teachers in the modern era. This type of research is quantitative descriptive with convenience sampling technique. Data collection was in the form of a Likert-scale questionnaire on IPAI students class of 2022-2023. This study used statistical tools in the form of average value, standard deviation, minimum value, and maximum value. The results of the study revealed that the perception of prospective Islamic Education teacher students in terms of the competency standards that teachers must have, namely: pedagogical competence, there are 68% of student perceptions of Very High, personality competence 69% in the same category, social competence 66%, professional competence 71% and one specific competency for Islamic Education teachers, namely religious competence, at 67%. Thus, this study recommends that the IPAI UPI Study Program can ensure the readiness of prospective Islamic Education teacher students to become competent and professional teachers.

Keywords: Perceptions of Students, Islamic Education, The Modern Era

Abstrak. Era modern membawa perubahan signifikan pada dunia pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam perubahan dinamika sosial, sebab guru dituntut memiliki kompetensi yang paripurna dalam menghadapi perkembangan modern dan dinamika sosial yang progresif. Hal tersebut, harus dijadikan bahan kajian dalam membangun persepsi positif mahasiswa calon guru profesional dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat modern, khususnya calon guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Persepsi Mahasiswa Calon Guru PAI Prodi IPAI UPI Terhadap Karier Masa Depan Guru PAI di Era Modern. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik convenience sampling. Pengumpulan data berupa angket berskala likert pada mahasiswa IPAI angkatan 2022-2023. Penelitian ini menggunakan alat statistik berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa calon guru PAI ditinjau dari standar kompetensi yang harus dimiliki guru yakni: kompetensi pedagogik terdapat 68% persepsi mahasiswa Sangat Tinggi, kompetensi kepribadian 69% dikategori yang sama, kompetensi sosial 66%, kompetensi profesional 71% dan satu kompetensi khusus bagi guru PAI yakni keagamaan sebesar 67%. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan supaya Prodi IPAI UPI dapat memastikan kesiapan mahasiswa calon guru PAI menjadi guru yang kompeten dan profesional.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Guru PAI, Era Modern

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran sebab dianggap memiliki tanggung jawab besar terhadap mutu pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia,¹ pembentuk karakter siswa, sebagai panutan,² kunci

¹ Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran (L. Maknun, Trans.). *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 7(2), 199-213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

² Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundangan Di Kelas [The Importance Of The Teacher's Role As A Guide In Overcoming Bullying In The Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>

keberhasilan pendidikan, dan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.³ Guru bukan sekadar pengajar dikelas saja, tapi ia bertanggung jawab dalam membentuk moral siswa serta menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Profesi adalah pekerjaan yang dalam pelaksanaannya menuntut keahlian,⁴ diimplementasikan berlandaskan prinsip-prinsip bakat, minat, panggilan, idealisme, kualifikasi akademis, serta kompetensi.⁵

Sejalan dengan tuntutan profesi guru di era modern diperlukan pemenuhan persyaratan yang sudah ditentukan UU tentang Guru dan Dosen yaitu; *pertama*, mempunyai kualifikasi akademik minimal ijazah S1/D4, dan *kedua*, mempunyai kompetensi diantaranya: pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan satu kompetensi khusus bagi guru PAI yaitu keagamaan (*Prophetic*).⁶ Menurut Arasyiah, R (2020)⁷ guru PAI merupakan tenaga pendidik profesional. Dikatakan profesional apabila telah menempuh Program Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), hal tersebut sebagai penguatan lima kompetensi yang harus dipenuhi. Jadi, mahasiswa sebagai calon guru harus mempersiapkan keahliannya, sekurang-kurangnya jika lulusan S1/D4 dapat mengikuti pelatihan PPG dan sertifikasi, karena guru yang profesional merupakan kunci keberhasilan suatu pendidikan. Namun, pelatihan akademis ini tidak sepenuhnya menjamin kemudahan untuk mengejar karier mengajar setelahnya.

Meskipun mengajar kerap dianggap sebagai pilihan yang jelas bagi lulusan pendidikan, realita di lapangan menunjukkan bahwa profesi ini menghadirkan sebagian guru kurang kompeten dalam mengajar, kurang kreatif, kurang semangat, menurunnya motivasi mengajar, sulit beradaptasi dengan teknologi, dan berbagai tantangan yang terus berubah, terutama mengingat kemajuan teknologi yang pesat dan guru dituntut harus terus meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya.⁸ Hal tersebut menurut Arief Rahman, karena guru dibebani dengan kurikulum dan kesejahteraan yang tidak diperhatikan dengan baik.⁹ Maka, penting sekali untuk mahasiswa calon pendidik PAI yang merupakan subjek dalam memahami dan

³ Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>

⁴ Hasanah, A. (2012). Pengembangan Profesi Keguruan (1st ed., Issue Pengembangan Profesi Guru). CV Pustaka Setia.

⁵ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

⁶ Syahidin. (2019). Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pelajaran Agama Islam di Sekolah (1st ed.). UPI Press. https://upipress.upi.edu/produk/buku_detail/85/Aplikasi_Metode_Pendidikan_Qurani_Dalam_Pembelajaran_Agama_Islam_Di_Sekolah

⁷ Arasyiah, R. Dan S. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. In *JURNAL MANAJER PENDIDIKAN* (Vol. 14, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>

⁸ Sulastrri, H. F. A. M. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.vii3.30>

⁹ Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1)(1), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>

menganalisa secara kritis tantangan-tantangan karier mengajar di masa depan agar dapat sepenuhnya siap berkarier profesional sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Salah satu bentuk kesiapan calon guru PAI dengan memahami tantangan yang muncul seiring perkembangan teknologi. Rintangan guru PAI di masa teknologi 4.0 dipaparkan oleh Idris, M. (2022)¹⁰ diantaranya; individualitas tinggi, lomba kecepatan, munculnya pemahaman ganda serta kepandaian dalam IT. Qusthalani (2016) menguraikan lima keterampilan untuk disiapkan guru yaitu; kompetensi pendidikan, kompetensi untuk komersialisasi teknologi, kompetensi dalam globalisasi, kompetensi dalam strategi masa depan, dan kompetensi sebagai konselor.¹¹ Selanjutnya di era society 5.0 Mursalin, H. (2022)¹² mengemukakan, terbatasnya tenaga kerja yang memadai seperti guru, instruktur, atau pendidik yang berkualifikasi pada aspek teknologi dan berpengalaman pada PAI. Sebab tenaga pendidik kini belum mendalami teknologi, solusinya dengan ikut pelatihan, *workshop*, kemampuan *problem solving*, berpikir kritis dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan kemampuan berkekrativitas.

Kemajuan teknologi saat ini, karier guru di era modern telah mengalami perubahan signifikan, termasuk tuntutan profesional yang kompleks. Guru tidak sekadar pengajar, tetapi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan komponen kompetensi dan memiliki keterampilan adaptif untuk menanggapi kebutuhan teknologi dan siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, karier profesi guru di masa depan juga membutuhkan kompetensi keagamaan, yang bertujuan menguatkan karakter dan nilai moral. Oleh karena itu, kesesuaian seorang guru untuk karier masa depan tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi akademis tapi juga dapat diukur dari perspektif, kemauan, kompetensi, dan keinginan untuk terus mengembangkan diri agar tetap relevan dan profesional di dunia yang berubah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dari Nur Aini, C. N. (2020)¹³ berjudul "*Minat mahasiswa PAI untuk menjadi guru dan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru (studi kasus mahasiswa pai angkatan 2017 universitas Muhammadiyah Surakarta)*" menggunakan pendekatan *mix method*, hasil analisisnya bahwa persepsi mahasiswa ditinjau dari standar kompetensi yang harus dimiliki guru yakni, kompetensi pedagogik terdapat 51% mahasiswa sangat setuju, kompetensi kepribadian 67% mahasiswa sangat setuju, kompetensi sosial 50%, dan kompetensi profesional sebanyak 53%. Selanjutnya, temuan Idris, M. (2022)¹⁴ berjudul "*pendidikan*

¹⁰ Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>

¹¹ Fikri, A., Rahmawati, ; Aulia, & Hidayati, ; Nur. (2020). Persepsi Calon Guru Pai Terhadap Kompetensi 6c Dalam Menghadapi Era 4.0. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v4.i02.1229>

¹² Mursalin, H. (2022). Hisan Mursalin Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Ar Raayah. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.viii4.3344>

¹³ Nur Aini, C. N. (2020). Minat Mahasiswa Pai Untuk Menjadi Guru Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Pai Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, i-13. <https://eprints.ums.ac.id/85625/>

¹⁴ Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>

Islam dan Era society 5.0; peluang dan tantangan bagi mahasiswa PAI menjadi guru berkarakter” dengan metode kepustakaan menyatakan bahwa jika era *society* berusaha menghilangkan kesenjangan masalah sosial yang dihadapi akibat dari kemajuan teknologi, maka pendidikan Islam itu selalu membawa misi *rahmatan lil’ alamin*. Era *society 5.0* bukan sesuatu hal yang ditakuti oleh mahasiswa PAI karena terdapat peluang seperti mempermudah akses untuk pengembangan kompetensi dan kemampuan pribadi, penciptaan peluang kerja baru, kebutuhan dimensi rohani manusia, dan berpikir secara rasional. Temuan lainnya dari Haryawan, et al., (2019)¹⁵ “*Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru*” dengan metode deskriptif dan asosiatif, teknik total sampling pada mahasiswa pendidikan ekonomi sebanyak 82 orang. Terdapat 10% mahasiswa yang minat menjadi guru, 47% mahasiswa kurang minat, dan 43% mahasiswa sangat berminat. Alasan mahasiswa yang tidak minat menjadi guru, merasa kemampuan mengajarnya masih di anggap kurang memadai dan melihat dari finansial tidak sesuai harapan. Sedangkan, mahasiswa yang kurang minat karena anggapan profesi guru masih kalah gengsi dengan profesi lainnya seperti *lecture*, pegawai swasta, dan lainnya melihat dari gaji, tempat kerja dan lain-lain. Selanjutnya pangkat guru Pegawai Negeri Sipil menjadi lama dan sulit, kepribadian dan wibawa mahasiswa yang mengalami keguruan masih kurang. Untuk mahasiswa yang minat, karena profesi pengajar sangat mulia yakni mencerdaskan anak bangsa, merasa terpanggil jiwanya, berbagi ilmu pengetahuan yang di dapat, memperbanyak pemahaman keguruan serta melaksanakan cita-cita jadi guru.

Dari paparan di atas, meskipun beberapa penelitian mengkaji minat dan persepsi mahasiswa PAI terhadap profesi guru, kajian secara khusus meneliti persepsi mahasiswa prodi IPAI UPI terhadap karier masa depan guru PAI di era modern belum ada. Nampaknya, masih ada mahasiswa yang ragu-ragu terhadap prospek karier menjadi guru dan ada pula yang kurang memahami terkait profesi guru dari segi fungsi, tugas dan kesejahteraan guru. Bahkan seorang pendidik profesional yang S1/D4 saja tidak cukup tanpa mengikuti pelatihan profesi guru. Karena tanpa pelatihan tersebut, mahasiswa calon guru sebagian besar tidak mengetahui kemampuan atau keterampilan yang harus dikuasainya sesuai Undang-undang nomor 14 tahun 2005. Sehingga, persepsi mahasiswa calon guru PAI Prodi IPAI UPI merupakan aspek penting yang sangat menentukan kesiapan mereka berkarier menjadi guru hingga guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode kuantitatif deskriptif, teknik sampling *nonprobability* yaitu *convenience sampling*, diterapkan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bumi Siliwangi pada angkatan 2022-2023. Tahap awal dimulai dengan menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya tahap *judgement expert* oleh dua dosen dari prodi, setelah melalui tahap

¹⁵ Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru (Vol. 2, Issue 3). <https://www.academia.edu/download/98382028/3408.pdf>

judgement terdapat 21 pernyataan variabel persepsi mahasiswa dan 14 pernyataan variabel profesi guru total 35 item pernyataan, angket disusun bentuk likert skala 5, mulai dengan: Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Kuesioner di sebar melalui grup *whatsapp* selama kurang lebih tiga minggu di mulai pada tanggal 20 November-12 Desember 2025. Secara keseluruhan mahasiswa IPAI angkatan 2022-2023 sebanyak 198 mahasiswa, setelah disebar sampel yang didapatkan sebanyak 101 mahasiswa. Tujuannya untuk mengukur variabel utama yaitu persepsi mahasiswa dan profesi guru. Data dijabarkan dengan aplikasi Jamovi versi 2.6.44 mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif.

Persepsi mahasiswa calon guru PAI Prodi IPAI UPI diuji dari lima kompetensi: Pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan keagamaan,¹⁶ sedangkan Profesi guru diukur indikator nya sesuai undang-undang tentang Guru dan Dosen.¹⁷

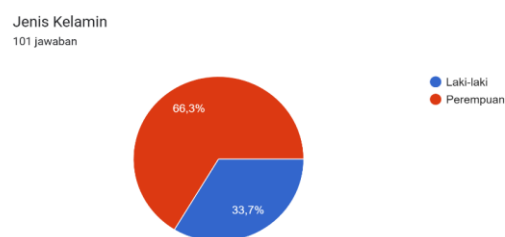
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Mendeskripsikan Variabel Persepsi Mahasiswa dan Profesi Guru

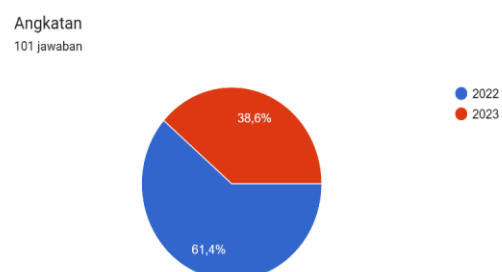
Perolehan data di lakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kompetensi guru. Terdapat 101 responden (sampel) yang telah mengisi kuesioner berdasarkan jumlah laki-laki sebanyak 34 mahasiswa dan 67 Perempuan. Jika berdasarkan angkatan terdapat 62 responden dari angkatan 2022 dan 39 responden merupakan angkatan 2023.

Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Kuesioner yang telah di sebar kepada mahasiswa IPAI UPI 2022-2023 menghasilkan data gender tidak setara, dalam tabel diatas tampak jelas bahwa data didominasi oleh perempuan sebanyak 66,3%.

Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan



¹⁶ Akbar, A., Sebelas, S., & Sumedang, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

¹⁷ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

Hasil responden selanjutnya berdasarkan angkatan, dalam penelitian ini alasan mengambil mahasiswa angkatan 2022-2023 karena memungkinkan mereka memiliki persepsi kuat yang bisa di analisis, karena sudah mempunyai pengalaman mengajar ke sekolah, observasi, dan *microteaching*. Hasil besar 61,4% responden di isi oleh mahasiswa angkatan 2022 yang merupakan mahasiswa tingkat akhir.

Hasil responden selanjutnya di olah menggunakan software Jamovi untuk dapat menghasilkan nilai validitas, reliabilitas, rata-rata, nilai *maximum* dan nilai minimum responden. Hasil uji validitas instrumen, valid dan memiliki nilai rata-rata 4.50 dan nilai *Cronbach's a* = 0,963, artinya nilai tersebut > dari 0,6 sehingga keputusan dalam uji reliabilitas sudah reliabel atau dapat digunakan untuk penelitian. Berikut hasilnya dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa

Scale Reliability Statistics		
	Mean	Cronbach's a
Scale	4.50	0.963
[3]		

Hasil nilai uji reliabilitas variabel profesi guru menunjukkan hasil *Cronbach's a* sebesar 0,923. Hasil tersebut menunjukkan item pernyataan yang telah peneliti lakukan telah teruji reliabel atau valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Profesi Guru

Scale Reliability Statistics		
	Cronbach's a	McDonald's w
Scale	0.923	0.932
[3]		

Setelah mengetahui hasil instrumen dengan menguji validitas dan uji reliabilitas dinyatakan sudah valid, maka tahapan selanjutnya yang peneliti lakukan ialah analisis statistik deskripsi persepsi mahasiswa. Namun, untuk mengetahui setiap kategorinya peneliti telah melakukan perhitungan interval sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interval

Rata-rata	Keterangan
1.00-1.80	Sangat Rendah
1.81-2.60	Rendah
2.61-3.40	Sedang
3.41-4.20	Tinggi
4.21->5.00	Sangat tinggi

Pada tabel kriteria interval menjadi rujukan data yang di hasilkan dari uji statistik dan bisa mempermudah menginterpretasi hasil data.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa dan Guru

Descriptives		
	Persepsi Mahasiswa	Profesi Guru
N	101	101
Missing	0	0
Mean	4.50	5.61
Median	4.62	5.64
Standard Deviation	0.508	0.465
Minimum	2.10	3.43

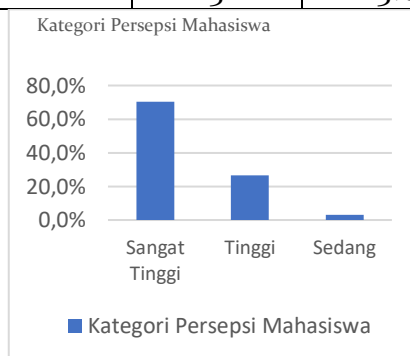
Maximum	5.00	6.14
---------	------	------

Berdasarkan analisis pada tabel statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata 4,50 dari variabel persepsi mahasiswa dan rata-rata nilai variabel profesi guru sebesar 5.61. Dari kedua variabel tersebut memiliki skor tinggi kurang dari 3.41 yang artinya pada variabel pertama para mahasiswa mempunyai pemahaman sangat baik tentang lima kompetensi guru. Sedangkan, profesi guru 5.61 mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat tinggi terhadap profesi guru. Selanjutnya, terdapat standar deviasi persepsi mahasiswa sebesar 0,508 mempunyai nilai lebih besar dari pada *mean* 4,50 hal tersebut menunjukkan data lebih beragam dan menyebar luas atau dikatakan heterogen. Sedangkan standar deviasi profesi guru 0,465 lebih kecil di bandingkan *mean* 5.61 artinya data tersebut homogen. Kesimpulannya, hasil data yang telah di uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa 101 responden mayoritas berada pada kategori sangat tinggi baik itu variabel persepsi maupun profesi.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa

Tabel 5. Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa

Frequencies of Kategori Persepsi Mahasiswa			
Kategori Persepsi Mahasiswa	Counts	% of Total	Cumulative %
Sangat Tinggi	71	70.3%	70.3%
Tinggi	27	26.7%	97%
Sedang	3	3%	100%



Hasil analisis frekuensi pada tabel 5 menunjukkan persepsi responden yang beragam, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel persepsi dapat di terima secara positif oleh mahasiswa. Secara kumulatif, responden 97% berada pada kategori tinggi, 70% pada kategori sangat tinggi hanya 3 mahasiswa yang ada pada kategori sedang. Artinya, mayoritas mahasiswa secara umum memiliki persepsi yang sangat kuat dan positif terhadap karier guru sehingga mereka siap menjadi seorang guru PAI profesional di masa depannya. Walaupun hanya 3% mahasiswa calon guru ada pada kategori sedang yang secara tidak langsung mengindikasikan persepsi mereka terhadap karier guru itu kecil, hal tersebut memungkinkan seorang mahasiswa memiliki persepsi atau keinginan karier selain menjadi seorang guru.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa per Dimensi

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Jamovi. Pada variabel persepsi mahasiswa, peneliti mengukur lebih lanjut untuk mengetahui persentase di setiap dimensinya yakni: kompetensi pedagogik, kepribadian,

profesional, sosial, dan keagamaan. Skor rata-rata lengkap disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Per Dimensi

Descriptives

	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Kepribadian	Kompetensi Sosial	Kompetensi Profesional	Kompetensi Keagamaan
N	101	101	101	101	101
Mean	4.44	4.55	4.46	4.56	4.50
Median	4.50	4.80	4.50	5.00	4.67
Standard Deviation	0.567	0.540	0.571	0.573	0.557
Minimum	2.25	1.80	2.50	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 101 responden, di peroleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap lima dimensi kompetensi guru. Hasil tersebut menunjukkan nilai *mean* dan median paling tinggi ada pada kompetensi profesional yakni 4.56 dan 5.00 yang mengindikasikan persepsi responden sangat positif dan sangat setuju bahwa guru harus memiliki penguasaan materi, wawasan keilmuan, dan profesionalitas di era modern. Disisi lain, rata-rata nilai terendah ada di kompetensi kepribadian 1.80. Meskipun kompetensi kepribadian menjadi nilai rendah dibanding kategori lainnya, skor tersebut tetap berada pada kategori tinggi. Sehingga kesimpulannya, responden tetap memandang kompetensi kepribadian sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh semua orang dimana pun berada.

Secara umum, hasil analisis deskriptif per dimensi menunjukkan keseluruhan dimensi kompetensi guru ada pada kategori sangat tinggi, dan variasi data relatif kecil <1 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap kompetensi guru cenderung konsisten dan homogen, tanpa melihat perbedaan penilaian yang mencolok dengan sesama responden. Untuk memperkuat pemahaman terhadap distribusi data, penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing dimensi kompetensi guru disajikan dalam bentuk diagram.

a. Kompetensi Pedagogik

Tabel 7. Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Frequencies of Kategori Pedagogik

Kategori Pedagogik	Counts	% of Total	Cumulative %
Sangat Tinggi	69	68,3%	68,3%
Tinggi	28	27,7%	96%
Sedang	2	2%	98%
Rendah	2	2%	100%

Penjelasan diatas menyajikan frekuensi pedagogik 100%. Terdapat 69 responden ada di kategori sangat tinggi sebesar 68,3%, mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru PAI memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan guru PAI dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Namun terdapat 3% responden memiliki persepsi sedang hingga rendah, menunjukkan pemahaman yang belum optimal dan memungkinkan mahasiswa calon guru belum memiliki orientasi kuat untuk berkarier menjadi seorang guru.

b. Kompetensi Kepribadian

Tabel 8. Frekuensi Kompetensi Kepribadian

Frequencies of Kategori Kepribadian

Kategori Kepribadian	Counts	% of Total	Cumulative %
Sangat Tinggi	70	69.3%	69.3%
Tinggi	28	27.7%	97%
Sedang	2	2%	99%
Sangat Rendah	1	1%	100%

Pada kategori kepribadian responden 69,3% ada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 70 responden. Tidak jauh berbeda dari kompetensi pedagogik yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tinggi, artinya mahasiswa calon guru memahami bahwa guru harus memiliki akhlak mulia dan lainnya. Persepsi tinggi menunjukkan kesadaran mahasiswa bahwa karakter pribadi merupakan aspek penting dalam profesi guru. Persepsi sedang atau rendah mengindikasikan kurangnya pemahaman mendalam mengenai pentingnya keteladanan dalam profesi keguruan.

c. Kompetensi Sosial

Dalam kategori ketiga, peneliti menghitung data persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial.

Tabel 9. Frekuensi Kompetensi Sosial

Frequencies of Kategori Sosial

Kategori Sosial	Counts	% of Total	Cumulative %
Sangat Tinggi	67	66.3%	66.3%
Tinggi	30	29.7%	96%
Sedang	3	3%	99%
Rendah	1	1%	100%

Hasil analisis kompetensi sosial sekitar 66,3% mahasiswa memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap kompetensi sosial dan hanya 1 responden yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya kemampuan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa, rekan kerja dan masyarakat. Persepsi yang tinggi menandakan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam membangun hubungan sosial yang baik. Namun, responden yang memiliki persepsi sedang hingga rendah menunjukkan kemungkinan kurangnya kesadaran akan pentingnya kemampuan sosial dalam mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

d. Kompetensi Profesional

Tabel 10. Frekuensi Kompetensi Profesional

Frequencies of Kategori Profesional

Kategori Profesional	Counts	% of Total	Cumulative %
Sangat Tinggi	72	71.3%	71.3%
Tinggi	25	24.8%	96%
Sedang	3	3%	99%
Rendah	1	1%	100%

Seorang guru ketika melakukan tugas dan tanggung jawabnya harus profesional. Hal tersebut, setelah di hasilkan data sebagian responden berada pada frekuensi 71,3% sangat tinggi mengindikasikan pemahaman kuat dalam penguasaan materi secara mendalam dan bekerja secara profesional. Sementara satu responden ada dalam kategori rendah bahwa pemahaman yang belum maksimal terhadap pentingnya profesionalisme seorang guru.

e. Kompetensi Keagamaan

Kompetensi keagamaan merupakan kompetensi khusus bagi guru PAI. Ia berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi berperan sebagai teladan spiritual dan pembinaan keagamaan. Terdapat 68 responden dan 29 responden memiliki persepsi sangat tinggi terhadap kompetensi keagamaan. Persepsi tinggi menandakan kesiapan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam profesi guru. Adapun persepsi sedang atau rendah mengindikasikan bahwa sebagian kecil mahasiswa belum sepenuhnya memahami peran keagamaan dalam profesi guru PAI.

Tabel 11. Frekuensi Kompetensi Keagamaan

Frequencies of Kategori Keagamaan

Kategori Keagamaan	Counts	% of Total	Cumulative %
Sangat Tinggi	68	67.3%	67.3%
Tinggi	29	28.7%	96%
Sedang	3	3%	99%
Rendah	1	1%	100%

Kesimpulannya dari lima kompetensi di atas yang telah di paparkan, mahasiswa Prodi IPAI UPI memiliki persepsi yang sangat kuat 69% berada pada kategori sangat tinggi untuk berkarier menjadi guru di masa depan dengan memiliki berbagai kompetensi yang telah di tentukan oleh undang-undang. Artinya responden akan siap berkarier menjadi guru, karena telah dibuktikan hasil data persepsinya yang sangat kuat terhadap lima kompetensi dasar yang wajib di miliki mahasiswa ketika mereka akan berkarier menjadi seorang guru di era modern. Namun, sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah ketika mereka akan berkarier sebagai guru, harus dipersiapkan, diberikan motivasi dan diberikan pemahaman ketika belajar di perguruan tinggi terkait karier sebagai profesi guru.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profesi Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005¹⁸ menyatakan bahwa guru merupakan profesi yang memiliki minat, bakat dan sebagai pendidik yang profesional. Maka dalam analisis variabel kedua profesi guru ini, peneliti menganalisis hasil responden terkait pemahamannya terhadap profesi guru. Karena sebagian besar, mahasiswa hanya mengetahui guru sebagai pengajar saja, padahal guru mempunyai banyak tuntutan dan tanggung jawab besar yang harus ia kerjakan dengan berbagai kompetensinya.¹⁹ Maka, tujuan analisis deskriptif pada variabel profesi guru ini untuk melihat apakah mahasiswa calon guru mengetahui dan memahami apa itu profesi guru, apa fungsinya, apa saja tugasnya, dan bagaimana skema penghasilan profesi guru.

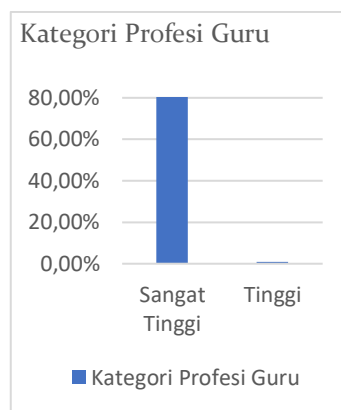
Tabel 12. Frekuensi Variabel Profesi Guru

Frequencies of Kategori Profesi Guru

Kategori Profesi Guru	Counts	% of Total	Cumulative
Sangat Tinggi	100	99%	99%
Tinggi	1	1%	100%

¹⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

¹⁹ Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.viii.10>



Berdasarkan hasil analisis frekuensi terhadap variable profesi guru, diketahui dari 101 responden mayoritas berada pada kategori sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 100 mahasiswa atau sekitar 99% memiliki tingkat pemahaman sangat tinggi tentang profesi guru, dan satu responden pada kategori tinggi. Presentase kumulatif menunjukkan 99% responden telah mencakup kategori sangat tinggi. Hal tersebut, menandakan bahwa distribusi data yang sangat terkonsentrasi pada satu kategori utama.

Disamping itu, disajikan grafik batang untuk memperkuat temuan ini, grafik diatas menunjukkan counts hampir 100% sangat tinggi namun ada satu dalam kategori tinggi namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil. Kesimpulan data diatas secara umum, tingkat profesi guru dalam penelitian ini tergolong sangat tinggi, sehingga sebagian mahasiswa telah menunjukkan profesionalisme sangat baik sesuai indikator yang digunakan pada riset ini.

B. PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Calon Guru

Persepsi memungkinkan kita untuk menafsirkan masa kini dalam kaitannya dengan yang dialami masa lalu.²⁰ Fuad Saifuddin, M. (2018)²¹ mengatakan persepsi ialah suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indra dalam menerima stimulus, selanjutnya dikelola dan di interpretasikan sampai mempunyai pemahaman mengenai apa yang di inderakan. Stephen P. Robbins, (2005) juga menjelaskan *perception a process by which individuals organize and interpret their sensory impression in order to give meaning to their environment*. Artinya, persepsi adalah proses yang digunakan individu untuk mengatur dan menafsirkan kesan indrawi mereka guna memberikan makna pada lingkungan sekitar mereka. Selanjutnya, Mc. Shane dan Von Glinow, (2000:166) persepsi merupakan proses penerimaan informasi serta pemahaman terkait lingkungan. Utamanya persepsi berkenaan dengan bagaimana orang menerima informasi dan menyelaraskan dengan lingkungan. Hal tersebut kedepannya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang mendapatkan

²⁰ Holt, L. L. (2025). Speech Perception Is Speech Learning. *Current Directions in Psychological Science*, 34(4), 218–224. <https://doi.org/10.1177/09637214251318726>

²¹ Fuad Saifuddin, M. (2018). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>

informasi tersebut.²²

Sebuah persepsi sangat penting bagi seseorang untuk memahami keinginannya. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Misal, jika seorang mahasiswa jurusan pendidikan ingin menjadi guru, maka tidak cukup hanya dengan gelar sarjana saja, mereka harus menyadari kedepannya seperti peluang, tantangan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru. Jadi, Persepsi merupakan proses kognitif-afektif yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, kesiapan, dan pilihan karier mahasiswa.

Persepsi positif akan memberikan pemahaman dan kesiapan untuk karier mengajar. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh peneliti ini, menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap guru PAI, beberapa responden tidak menyadari kompetensi yang harus dimiliki seorang guru di setiap era. Mereka perlu menyadari hal ini agar lebih siap untuk karier mereka; jika tidak, mereka akan tertinggal dan menjadi pendidik yang kurang kompeten. Maka dari itu, UU No. 14 Tahun 2005²³ menyatakan bahwasanya guru merupakan tenaga pendidik yang harus memiliki kompetensi diantaranya:

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedos* (anak) dan *agogos* (membimbing), maka pedagogi berarti membimbing anak dalam arti memberikan moral, pengetahuan, keterampilan kepada siswa.²⁴ Bagi seorang guru, menurut Herlambang, Y. T. (2021)²⁵ keterampilan pedagogik menjadi bekal dalam memasuki dunia pendidikan yang memiliki hubungan erat dengan siswa. Kemampuan ini berkaitan dengan memahami perkembangan peserta didik, perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, mengevaluasi, dan memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik.²⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru, yang bertindak sebagai pemimpin, fasilitator, dan pusat inisiatif pembelajaran.²⁷ Peran guru, baru-baru ini menjadi sorotan karena sikap dan tindakan mereka menjadi panutan bagi siswa. Terutama guru PAI, ia dituntut memiliki peran yang akan menjadi teladan bagi siswa, sehingga guru PAI memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan seorang guru yang memiliki akhlak mulia, arif,

²² Simbolon, M. (2007). Persepsi Dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1)(<https://jurnal.unai.edu/jeko/issue/view/63>), 52-66.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.viii.516>

²³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

²⁴ Usman, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pai (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/59>

²⁵ Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif* (1st ed.). Bumi Aksara.

²⁶ Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

²⁷ Arfandi dan Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>

berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya di sekolah dan dilingkungan masyarakat.²⁸ Kepribadian seorang guru dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan dalam menghadapi suatu masalah.²⁹

c. Kompetensi Sosial

Guru dipandang sebagai sumber ilmu, status, peran, dan fungsi sangat tinggi dan mulia.³⁰ Dalam Undang-Undang Nomor 14, Pasal 10 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dan efisien dengan siswa, orang tua/wali siswa, dan juga dengan masyarakat umum. Hasbi Ashsiddiqi, M. (2012)³¹ mendefinisikan kompetensi sosial berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimilikinya dalam komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain ketika proses pembelajaran. Tugas guru harus memperhatikan komunikasi dan interaksi ia dengan siswanya karena guru sebagai orang yang digugu dan ditiru.

d. Kompetensi Profesional

Tuntutan bagi guru untuk dapat meningkatkan profesinya menjadi alasan utama alasan utama mengapa penting bagi guru untuk menguasai keterampilan profesional. Kemampuan tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan.³² Keberadaan guru profesional dan kompeten menjadi suatu kewajiban agar mudah mencapai tujuan pembelajaran.³³ Di sekolah ketika guru mengajar, harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan komprehensif, yang memungkinkan serta bisa menuntun siswa agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, itulah guru yang profesional.

e. Kompetensi Keagamaan

Guru PAI selain memiliki tugas melaksanakan kewajiban sebagai tenaga pengajar, ia juga memiliki peran sebagai da'i dan mubaligh untuk memberikan pembinaan keagamaan bagi para siswanya.³⁴ Selain empat kompetensi yang

²⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

²⁹ Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). In *Jurnal Penelitian* (Vol. 11, Issue 2). <https://pdfs.semanticscholar.org/15f2/f10affd199cc55b914eb37cdf6d92do89217.pdf>

³⁰ Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(<https://jurnal.umpar.ac.id/istiqlra/issue/view/30>). <https://jurnal.umpar.ac.id/istiqlra/article/view/274>

³¹ Hasbi Ashsiddiqi, M. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya: Vol. XVII (Issue 01). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v17i01.25>

³² Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>

³³ Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/issue/view/23>, 19-36. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>

³⁴ Hermansyah. (2023). Peran Guru Sebagai Da'i (Studi Teoritis Pemikiran Da'wah). *Universitas Muhammadiyah Aceh*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/al-fathanah.v3i1,%20April.1805>

tercantum dalam UU Guru dan Dosen,³⁵ guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi keagamaan yaitu: mampu menciptakan lingkungan dan suasana religius, mampu memimpin ibadah, menjadi motor penggerak keagamaan di sekolah, melakukan inovasi pembelajaran agama supaya menarik, menciptakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan menjadi narasumber keagamaan di lingkungan sekolah.³⁶

Karier Guru di Era Modern

Dalam organisasi kerja, pengembangan sumber daya manusia perlu ditingkatkan dari segi pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan yang sesuai dengan perubahan informasi teknologi. Peningkatan kualitas guru pada dasarnya merupakan tanggung jawab pribadi, jadi harus terus ditingkatkan kualitas dirinya.³⁷ Selain itu, perbedaan gaya belajar guru dan siswa menjadi kesenjangan. Guru di era saat ini harus mampu beradaptasi dengan generasi siswanya, terutama dalam penggunaan teknologi informasi.³⁸ Guru PAI pada era teknologi 4.0 dan society 5.0 memiliki peran yang strategis dalam membentuk kepribadian yang tangguh bagi siswa, baik segi moralitas maupun sains dan teknologi. Jika Pendidikan Islam dengan era tersebut mampu mewujudkan manusia yang terkoneksi dengan internet dan mementingkan hubungan sosial, maka dapat mengurangi kesenjangan dan sejalan dengan visi Islam yaitu mewujudkan *rahmatan lil'alamin*.³⁹ Namun, apabila guru tidak ikut andil dalam mengembangkan teknologi, terutama guru PAI maka tidak ada yang memberikan penguatan akhlak, moral, dan sikap siswa selain orang tua sebagai pengawas dan pengontrol bagi anak.⁴⁰

Jadi, setiap pendidik atau calon pendidik tidak cukup memiliki lima kompetensi. Menurut Firdausi et al., (2024)⁴¹ seorang pendidik harus berhasil mencetak generasi berkualitas dengan mengembangkan keprofesionalannya dan berusaha mencapai kompetensi 6C, diantaranya: komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan mampu

³⁵ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

³⁶ Syahidin. (2019). *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pelajaran Agama Islam di Sekolah* (1st ed.). UPI Press. https://upipress.upi.edu/produk/buku_detail/85/Aplikasi_Metode_Pendidikan_Qurani_Dalam_Pembelajaran_Agama_Islam_Di_Sekolah

³⁷ Dewi, A. P. Dan R. (2020). Perkembangan Karir Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(Perkembangan Karir Guru), 1–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3489>

³⁸ Suyanto, S. (2019). Pengembangan Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.01. www.participate.com

³⁹ Ra'uuf Saksono, M., Maiyasaroh, F. N., & Farida, Y. E. (2024). Prospek Karir Sarjana Lulusan Pendidikan Agama Islam di Era 5.0. *CENDIKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18, 57–64. <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.883>

⁴⁰ Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>

⁴¹ Firdausi, K. S., Indra Maulana, H., & Badriyah, L. (2024). Persepsi Guru Pai Terhadap Kompetensi 6c Era Society 5.0 Perception Of Pai Teachers In The 6c Competencies Of The Society 5.0 Era.

memecahkan masalah, Kreatif dan Inovatif, strategi, dan mencintai profesinya.⁴² Selain itu, guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar kelas. Tenaga pendidik di abad ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan muridnya dibanding dirinya, inisiatif melakukan perubahan pada siswanya, bertindak tanpa disuruh, terus berinovasi, dan berpihak kepada siswa.

Profesi Guru

Guru adalah sebuah profesi yang merujuk pada pekerjaan atau posisi yang membutuhkan keahlian, tanggung jawab, dan dedikasi.⁴³ Profesi guru bukan hanya sebatas pekerjaan, namun juga panggilan dan dedikasi untuk membentuk generasi penerus yang baik. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu karena tidak semua pekerjaan termasuk dalam profesi, bahkan misalnya seorang artis, pedagang, penyanyi, dan lain sebagainya kerap kali dianggap sebagai profesi.⁴⁴

Karena menurut Indriawati et al., (2023)⁴⁵ terdapat standar etika dan kode etik dalam profesi yang perlu dipatuhi serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Jadi, ketika seseorang menyandang status profesi tentu ia telah melalui tahapan proses pendidikan, pelatihan yang cukup lama dan memiliki standar yang jelas karena profesi diukur berdasarkan pentingnya dan tingkat kesulitannya. Gilley dan Eggland mengungkapkan profesi sebagai bidang usaha manusia yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan oleh masyarakat, hal itu berfungsi sebagai standar untuk mengukur profesi pengajaran.⁴⁶

KESIMPULAN

Penelitian ini menyampaikan bahwa, para calon guru PAI memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap karier masa depannya. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melihat Persepsi Mahasiswa Calon Guru PAI Prodi IPAI UPI Terhadap Karier Masa Depan Guru di Era Modern. Melalui penelitian tentang persepsi mahasiswa calon guru PAI, akan berdampak besar bagi masa depan bangsa. Setelah data di hasilkan, persepsi mahasiswa telah berada pada kategori sangat tinggi terhadap profesi guru PAI masa depan. Artinya mahasiswa IPAI UPI, mereka siap berkarier menjadi guru profesional, meskipun terdapat 3% persepsi mahasiswa ada dikategori sedang, yang memungkinkan mereka mempunyai pilihan lain yang dianggap relevan dengan visi misi prodi IPAI, minat bakat, dan peluang kerja, dimana visi tersebut bukan menghasilkan guru profesional semata, akan tetapi mengembangkan

⁴² Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769-776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>

⁴³ Sahaka, A. (2019). Profesi, Profesional Dan Pekerjaan. 2(1), 61-69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575110>

⁴⁴ Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish.

⁴⁵ Indriawati, P., Yulianto, M., & M. Simamora, E. (2023). Kode Etik Profesi Guru. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(01), 103-114. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i01.247>

⁴⁶ Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Keguruan* (1st ed., Issue Pengembangan Profesi Guru). CV Pustaka Setia.

kecenderungan mahasiswa sesuai dengan minat masing-masing. Misalnya, menjadi seorang *entrepreneur*, da'i, pengusaha, pramugari/pramugara, penulis, dan lain sebagainya. Frekuensi sedang atau rendah bukan menandakan mahasiswa tidak siap menjadi guru PAI, tetapi mereka memiliki persepsi lain yang menurutnya sama-sama mengembangkan dakwah Islam dan berkaitan dengan Prodi IPAI.

Berdasarkan temuan ini, studi ini merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi Lembaga:
 - a. Mengupayakan memperkuat pemahaman mahasiswa tentang karier mereka sebagai tenaga pendidik.
 - b. Merancang kurikulum dan program pembelajaran.
 - c. Memberikan pengalaman lapangan sebagai calon guru PAI.
2. Bagi Mahasiswa:
 - a. Mahasiswa calon guru PAI harus menguasai Konsep PAI.
 - b. Calon guru PAI harus menguasai Peraturan UU tentang PAI yang didalamnya terdapat aturan tentang hak dan kewajiban guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>.
- Akbar, A., Sebelas, S., & Sumedang, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>.
- Arasyiah, R. Dan S. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Manajer Pendidikan* (Vol. 14, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>.
- Arfandi dan Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>.
- Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2023). Persepsi Mahasiswa sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menghadapi Tantangan Era Digital (Studi Pada Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.792>.
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.
- Danim, S. (2017). *Pengembangan Profesionalisme Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Divisi Penerbitan, Ed.; Pertama). KENCANA. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eZq2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Danim,+S.+\(2011\).+Pengembangan+Profesi+Guru:+Dari+Pra-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eZq2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Danim,+S.+(2011).+Pengembangan+Profesi+Guru:+Dari+Pra-)

- Jabatan,+Induksi,+Ke+Profesional+Madani&ots=af232KwuYe&sig=p9freFlujww
wmndAMVdYK4HH1Qo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Dewi, A. P. Dan R. (2020). PERKEMBANGAN KARIR GURU. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 5(Perkembangan Karir Guru), 1–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3489>.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 4(<https://jurnal.umpar.ac.id/istiqlra/issue/view/30>). <https://jurnal.umpar.ac.id/istiqlra/article/view/274>.
- Fikri, A., Rahmawati, Aulia, & Hidayati, Nur. (2020). PERSEPSI CALON GURU PAI TERHADAP KOMPETENSI 6C DALAM MENGHADAPI ERA 4.0. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v4.i02.1229>.
- Fuad Saifuddin, M. (2018). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Miinat Menjadi Guru (Vol. 2, Issue 3). <https://www.academia.edu/download/98382028/3408.Pdf>.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru* (1st ed., Number Pengembangan Profesi Guru). CV Pustaka Setia.
- Hasbi Ashsiddiqi, M. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya: Vol. XVII (Issue 01). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v17i01.25>.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Hermansyah. (2023). Peran Guru Sebagai Da'i (Studi Teoritis Pemikiran Da'wah). Universitas Muhammadiyah Aceh, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/alfathanah.v3i1,%20April.1805>.
- Holt, L. L. (2025). Speech Perception Is Speech Learning. *Current Directions in Psychological Science*, 34(4), 218–224. <https://doi.org/10.1177/09637214251318726>.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://pdfs.semanticscholar.org/15f2/fioaffd199cc55b914eb37cdf6d92do89217.pdf>.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.
- Indriawati, P., Yulianto, M., & M. Simamora, E. (2023). Kode Etik Profesi Guru. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(01), 103–114. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i01.247>.
- Jamin, H. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36. <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/issue/view/23>.
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Kartini, D., & Kristiawan, M. (2019). Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1)(1), 25–33.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p25-33>.
- NUR AINI, C. N. (2020). Minat Mahasiswa Pai Untuk Menjadi Guru Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Pai Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-13. <https://eprints.ums.ac.id/85625/>.
- Ra'uf Saksono, M., Maiyasaroh, F. N., & Farida, Y. E. (2024). Prospek Karir Sarjana Lulusan Pendidikan Agama Islam di Era 5.0. *CENDIKIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18, 57-64. <https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.883>.
- Remanita, Y., Fathoni, I. A., & J. Arpilleda, A. (2025). The Planning and Development of Islamic Education Learning for Deaf Students. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 257-272. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol14.iss2.951>.
- Sahaka, A. (2019). Profesi, Profesional Dan Pekerjaan. 2(1), 61-69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575110>.
- Simbolon, M. (2007). PERSEPSI DAN KEPRIBADIAN. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52-66. <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.v1i1.516>.
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(<https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/issue/view/395>), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4154>.
- Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sulastri, H. F. A. M. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Syahidin. (2019). Aplikasi Metode Pendidikan Qur;ani Dalam Pelajaran Agama Islam di Sekolah (1st ed.). UPI Press. https://upipress.upi.edu/produk/buku_detail/85/Aplikasi_Metode_Pendidikan_Qurani_Dalam_Pembelajaran_Agama_Islam_Di_Sekolah_.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (N.D.).
- Usman, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pai (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/59>.
- Wardan, K. (2019). Guru Sebagai Profesi. Deepublish.
- Widiatmoko, Teza Friensi; Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance Of The Teacher's Role As A Guide In Overcoming Bullying In The Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.